

IN HOUSE TRAINING :
MANAJEMEN MEMBANGUN KARAKTER PERAWAT DENGAN
CARING SPIRITUALITAS UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN
KEPERAWATAN DI RSIA. MOEIS SAMARINDA

Anik Puji Rahayu¹, Sholichin², Ediyar Miharja³

Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

Corresponding Email: anikpuji@fk.unmul.ac.id/anikrahayu17@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan *In house Training* sangatlah penting dilakukan untuk meningkatkan wawasan dan juga membangun karakter perawat. Salah satu kegiatan *in house training* yang dilakukan oleh Dosen Prodi Diploma III Keperawatan Universitas Mulawarman di RSIA. Moeis Samarinda adalah memberikan materi tentang manajemen membangun karakter perawat dengan konsep *Caring Spiritualitas* untuk meningkatkan pelayanan keperawatan. Perawat yang memiliki karakter diri yang baik, maka yakin pelayanan keperawatan dapat lebih optimal diberikan dan mampu meningkatkan kepuasan pasien selama dirawat di rumah sakit. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari, yang diawali dengan penyebaran angket dan kuisioner tentang tingkat pemahaman perawat tentang konsep *caring spiritualitas* dan setelah diberikan kegiatan pelatihan. Konsep *caring spiritualitas* adalah sebuah konsep gabungan antara teori *caring* dan teori kebutuhan Maslow tentang *transcendence need*. Gabungan konsep keduanya menghasilkan sebuah konsep *caring* yang berlandaskan pada kebutuhan *spiritualitas* yang tertinggi sebagai bagian dari kebutuhan manusia. Berdasarkan *mind set* tersebut, maka perawat dalam memberikan pelayanan bukan hanya sekedar *caring* saja, tetapi perawat melaksanakan tugasnya karena ingin memenuhi kebutuhan dan kepuasan dirinya mengharapkan keberkahan secara *spiritualitas* dari yang maha kuasa yaitu Allah. Semua aktifitas untuk membantu pasien tanpa pamrih, menolong orang lain tanpa mengharap balasan, melakukan pekerjaannya dengan ikhlas dan mengharapkan *ridho* Allah, sehingga dengan *mindset* perawat yang seperti ini, pelayanan keperawatan dapat lebih baik dan memuaskan pasien. Setelah 6 bulan, dilakukan *survey* atau penilaian kembali kepada perawat yang telah mengikuti *in house training* dan bagaimana perilaku penerapan *caring spiritualitasnya* dalam memberikan pelayanan keperawatan. Harapannya semua perawat dapat mengikuti *training* ini, perawat memiliki karakter diri sesuai konsep *caring spiritualitas* dan menerapkannya pada pelayanan keperawatan.

Kata kunci : *Caring spiritualitas, pelayanan keperawatan, perawat*

ABSTRACT

In house training activities are very important to do to increase insight and also build the character of nurses. One of the *in-house training* activities carried out by Diploma III Nursing Study Program Lecturers Mulawarman University at RSIA. Moeis Samarinda provides material about management to build nurse character with the concept of *Caring Spirituality* to improve nursing services. Nurses who have good self-character, are sure that nursing services can be more optimal and can increase patient satisfaction while being treated in the hospital. This activity was carried out for one day, which began with the distribution of questionnaires and questionnaires about the level of understanding of nurses about the concept of *caring spirituality* and after being given training activities. The concept of *caring spirituality* is a combined concept between *caring theory* and Maslow's theory of need *transcendence*. The combination of the two concepts produces a *caring* concept which is based on the highest *spiritual need* as part of human needs. Based on this *mind set*, nurses in providing services are not just *caring*, but nurses carry out their duties because they want to fulfill their needs and satisfaction, expecting *spiritual blessings* from the Almighty, namely Allah. All activities are to help patients selflessly, help others without expecting anything in return, do their work sincerely and hope for the blessing of Allah, so that with a nurse *mindset* like this, nursing services can be better and satisfy patients. After 6 months, a *survey* or reassessment was carried out to the nurses who had participated in *in-house training* and how to apply their *spirituality caring* in providing nursing services. It is hoped that all nurses can participate in this training, nurses have their own character according to the concept of *caring spirituality* and apply it to nursing services.

Keywords: *caring spiritualis, nursing practice implementation, a nurse*

PENDAHULUAN

Perlunya mendapat perhatian bahwa pemahaman caring saja tidak cukup membuat seorang perawat dapat memberikan pelayanan yang baik. Berdasarkan teori Maslow bahwa seseorang akan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tingkatan kebutuhan dirinya. Pemahaman seorang perawat yang berada pada tahap level 5 yaitu aktualisasi diri, itu sebenarnya hanya ingin memberikan kepuasan atas pencapaian aktualisasi diri pribadi. Jika saja pemahaman konsep perawat telah banyak berada pada level 8 yaitu transendence Need, maka pencapaian aktualisasi dirinya bukan hanya untuk diri sendiri tetapi ditekankan pada aktualisasi diri mampu membuat dan membantu orang lain mencapai tujuan, passion, dan apa yang diimpikannya. Artinya bahwa kehidupan seseorang sudah pada tingkatan mampu bermanfaat buat orang lain, dengan penuh kesadaran berpedoman pada nilai nilai spiritual untuk mencapai kebahagiaan sejati.

Hasil analisis situasi menunjukkan, bahwa asuhan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan spiritual belum diberikan oleh perawat secara optimal. Hasil survey Kementerian Kesehatan terhadap Rumah Sakit di Indonesia tahun 2014 (Puskom Depkes) diketahui sekitar 54-74 % perawat melaksanakan instruksi medis, 26 % perawat melaksanakan pekerjaan administrasi rumah sakit, 20 % melaksanakan praktik keperawatan yang belum dikelola dengan baik, dan 68 % tugas keperawatan dasar yang seharusnya dikerjakan perawat dilakukan oleh keluarga pasien. Keadaan ini memacu seluruh pilar kehidupan profesi keperawatan untuk bahu-membahu, secara bersama membangun kembali profesi keperawatan sesuai kaedah profesi. Berbagai pilar itu terdiri dari institusi pendidikan, pelayanan, dan organisasi profesi (Yusuf, AH, Hanik Endang Nihayati, Miranti Florencia Iswari, Fanni Okviasanti. *Kebutuhan Spiritual : Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan*. Edisi Asli. Penerbit : Mitra Wacana Media. 2016)

Konsep berpikir tentang caring spiritualitas adalah menggabungkan antara teori caring menurut watson dengan 10

faktor karatif caringnya disintesa dengan model konsep abraham Maslow, dimana pencapaian diri tertinggi bukan pada aktualisasi diri, tetapi kepada konsep transendence need.

Caring merupakan fenomena universal yang berkaitan dengan cara seseorang berfikir, berperasaan dan bersikap ketika berhubungan dengan orang lain. caring dalam keperawatan di pelajari dari berbagai macam filosofi dan perspektif etik. Caring spiritualitas adalah pemeliharaan hubungan yang berhubungan dengan menghargai orang lain serta nilai-nilai yang di percayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan). Unsur spiritual adalah sebagai berikut : Manusia memiliki keyakinan dan pandangan hidup dan Manusia memiliki dorongan hidup atau semangat hidup yang sejalan dengan keyakinan yang dianutnya

Milten mayerolf, dalam analisis fenomena tentang makna caring dalam hubungan dengan manusia (mayeroff, 1972), menggambarkan caring sebagai sesuatu proses yang memberikan kesempatan pada seseorang (baik pemberian asuhan (carer) mampu menerima asuhan) untuk pertumbuhan pribadi. Menurut Burkhardt (1993) spiritualitas meliputi aspek sebagai berikut : Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam hidup, menemukan arti dan tujuan hidup, menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri dan mempunyai perasaan keterkaitan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.

Pelayanan keperawatan yang efektif dan memuaskan dapat ditinjau dari banyak indikator, salah satunya adalah tingkat kepuasan pasien yang dilayani dan bagaimana mereka dirawat oleh para profesional tenaga kesehatan dengan penuh ketulusan. Fenomena yang terjadi hingga saat ini, bahwa pelayanan di klinik masih jauh dari anggapan memuaskan, diantaranya adalah banyak pemberi pelayanan yang kurang melayani dengan baik sebagai seorang profesional kesehatan kepada pasiennya.

Perlu adanya perubahan pola pikir pada perawat akan pentingnya konsep melayani secara profesional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sunardi tahun 2014 bahwa Perilaku *caring* perawat menjadi inti dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Perawat sering mendapat kritikan terjadinya perilaku yang masih belum dekat dengan pasien, kurang responsive terhadap permasalahan pasien dan berbagai stigma negatif lainnya. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Pengukuran perilaku *caring* dengan observasi sistemik terhadap 77 perawat pelaksana (Sunardi, 2014, Diperoleh dari Jurnal Keperawatan : Volume 5, No.1, 2014 : hal. 69 – 78. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view/226/showToc>

Penelitian Fitri Mailani tahun 2017 tentang hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien. Perilaku *caring* perawat sangat penting dalam memenuhi kepuasan pasien, hal ini menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan di sebuah rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien BPJS di ruang rawat inap RSUD.dr. Rasidin Padang. Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2015 sampai Juli 2016. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 507 orang, sampel diambil secara purposive sampling dengan batasan waktu 2 minggu sampel sebanyak 84 orang. Data dianalisis secara distribusi frekuensi dan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95%. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar 39 (46,4%) perilaku *caring* perawat buruk, lebih dari separuh 50 (59,5%) responden tidak puas dengan perilaku *caring* perawat, terdapat hubungan bermakna antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pada pasien BPJS (p value =0,002). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku *caring* perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien maka tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan akan semakin baik juga. Disarankan bagi Intansi RSUD dr. Rasidin Padang untuk meningkatkan perilaku *caring* perawat dengan mengadakan pelatihan atau seminar tentang perilaku *caring* perawat sehingga perawat dapat menerapkan perilaku *caring* terhadap pasien (Maylani,

Fitri. Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien. Journal Endurance 2 (2) June 2017 : (203-208). DOI : <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1882>).

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan khusus kepada perawat di Rumah Sakit IA. MOEIS Samarinda dalam bentuk In House Training. Kegiatan In House Training dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019 bertempat di Gedung Bandiklat Kaltim.



Beberapa Materi penunjang selain materi tentang Konsep *Caring* spiritualitas sendiri adalah, materi tentang komunikasi, berpikir kritis dan pelayanan keperawatan secara umum. Tujuannya adalah sebagai pembuka awal dari pemahaman keperawatan yaitu para perawat di RSUD.AM.Parikesit Tenggarong yang dilaksanakan oleh Dosen Prodi D-3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Sebelum kegiatan in house training ini, dilakukan survey tentang pemahaman persepsi *caring* spiritualitas perawat dalam menerapkan pelaksanaan keperawatan di RSUD. IA Moeis Samarinda dengan menggunakan angket dan juga lembar observasi.

Perawat mengisi tools tentang persepsi *caring* sipiritualitas sebanyak 50 orang dan perawat supervisor menilai bagaimana penerapan *caring* perawat dalam pelayanan keperawatan selama ini yang telah dilaksanakan. Adapun panduan penilaiannya adalah sebagai berikut :

A. Data Demografi

Nama Inisial Responden :
 Pendidikan Terakhir :
 Usia :

B. Bagaimana persepsi anda tentang caring spiritualitas di pelayanan keperawatan ?

C. Ceklist Pre Post Pengetahuan Perawat tentang Caring spiritualitas :

Pengetahuan Caring Spiritualitas	B	S
1. Caring adalah peduli		
2. Tingkatan teori Abraham maslow yang merupakan tingkatan kebutuhan utama manusia adalah aktualisasi diri		
3. Tingkatan teori Abraham maslow yang merupakan tingkatan kebutuhan tertinggi manusia adalah transendence need		
4. Menurut Jean Watson, caring adalah peduli terhadap orang lain		
5. Ada 10 Faktor Carative Caring menurut Watson		
6. Faktor Carative Caring menurut Watson yang pertama adalah spiiiritualitas		
7. Aplikasi Tingkatan Transendence adalah caring spiritualitas		
8. Caring yang sebenarnya adalah sebuah Visi, misi, slogan dan Total Action.		
9. Alasan konsep caring belum terlaksana dengan baik karena perawat belum memahami transendence need		
10. Penerapkan konsep caring untuk mencapai kebahagiaan sejati sebagai pemberi pelayanan keperawatan yang professional		

D. Lembar Observasi penerapan caring spiritualitas dalam pelayanan keperawatan :

10 Faktor Carative caring	Y	T
1. Membentuk sistem nilai humanistik dan altruistik.		
2. Memberikan keyakinan dan harapan.		
3. Menumbuhkan kesensitifan terhadap diri dan orang lain.		
4. Mengembangkan hubungan saling percaya.		
5. Meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif klien.		
6. Menggunakan sistematis metode penyelesaian masalah untuk mengambil keputusan.		
7. Meningkatkan proses belajar mengajar interpersonal.		
8. Menciptakan lingkungan fisik, mental, sosiokultural, dan spiritual yang mendukung.		
9. Membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia.		
10. Menghargai kekuatan eksistensi, fenomenologi dan spiritual.		

Setelah 6 bulan dilakukan in house training, maka dilakukan post test untuk melihat kembali sejauhmana konsep caring spiritualitas perawat telah diterapkan dalam pelayanan keperawatan meliputi seluruh komponen yaitu :

1. Persepsi caring spiritualitas perawat
2. Pengetahuan tentang Caring spritualitas perawat
3. Penerapan pelayanan keperawatan
4. Persepsi caring spiritualitas perawat dalam penerapan pelayanan keperawatan
5. Pengetahuan caring spiritualitas dalam penerapan pelayanan keperawatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan di RSUD.IA.Moeis Samarinda (Data Primer : Maret-Nopember 2019)

No	Responden	Means	SD	Min-Max
1	Usia	28,22	2,992	23-34
2	Pendidikan	1	0,614	1-3
Total				50

2. Variabel Independen

Tabel.2
Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Caring Spiritualitas pre dan post in house Training di RSUD.IA.Moeis Samarinda (Data Primer : Maret-Nopember 2019)

No	Variabel	Persepsi Caring Spiritualitas		
		Means	SD	Min-Max
1	Pre	1,62	0,490	1 – 2
2	Post	2,90	0,550	2 – 4
Total				50

3. Variabel Independen

Tabel.3

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Caring Spiritualitas pre dan post in house Training di RSUD.IA.Moeis Samarinda (Data Primer : Maret-Nopember 2019)

No	Variabel	Pengetahuan Caring Spiritualitas		
		Means	SD	Min-Max
1	Pre	2,64	0,749	2 - 4
2	Pos	6,52	0,839	5 - 8
Total				50

4. Variabel Dependen

Tabel.4
Distribusi Responden Berdasarkan Penerapan pelayanan keperawatan di RSUD.IA Moeis Samarinda (Data Primer : Maret-Nopember 2019)

No	Responden	Penerapan Pre		
		Means	SD	Min-Max
1	Pre	3,94	0,712	3 – 5
2	Post	7,58	0,810	6 - 9
Total				50

5. Analisis Bivariat

Tabel.3
Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Caring Spiritualitas pre dan post in house Training di RSUD.IA.Moeis Samarinda dalam pelayanan keperawatan (Data Primer : Maret-Nopember 2019)

No	Variabel	Persepsi Caring Spiritualitas dlm pelayanan keperawatan		
		Means	SD	Pvalue
1	Pre	1,62	0,490	0,034
2	Post	3,94	0,712	
Total				50

6. Analisis Bivariat

Tabel.3
Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan Caring Spiritualitas pre dan post in house Training di RSUD.IA Moeis Samarinda dalam penerapan pelayanan keperawatan (Data Primer : Maret-Nopember 2019)

No	Variabel	Pengetahuan Caring Spiritualitas dlm pelayanan keperawatan		
		Means	SD	Min-Max
1	Pre	2,90	0,505	0,000
2	Post	7,58	0,810	
Total				50

Konsep caring spiritualitas adalah gabungan sintesa antara teori watson dan teori abraham maslow, dimana konsep ini mampu membangun karakter diri perawat menjadi lebih peduli karena unsur spiritualitas, pada unsur kebutuhan yang lebih tinggi (Transendence need).

Pentingnya dilakukan In house Training kepada perawat dirumah sakit khususnya dan tenaga kesehatan umumnya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian diri untuk mencari keberkahan dan kebahagiaan hidup yang sejati dengan cara diri kita bisa bermanfaat orang lain dan membantu orang lain mencapai passion dan cita-citanya.

Manajemen Karakter Personal bagi perawat harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar perawat mampu memahami dengan penuh kesadaran bahwa profesi perawat adalah profesi pemberi jasa, didalamnya harus memiliki unsur ketulusan dan keikhlasan. Pemahaman yang dalam tentang konsep caring spiritualitas akan membentuk pribadi dan karakter personal yang unggul dalam memberikan pelayanan jasa kepada pasien, dan pada akhirnya mampu meningkatkan penerapan pelayanan di tatanan klinik.

DOKUMENTASI :



- house training tentang caring spiritualitas
3. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan perawat tentang caring spiritualitas, semakin baik dalam penerapan pelayanan keperawatan
 4. Pentingnya dilakukan penanaman konsep caring spiritualitas sebagai panduan dalam manajemen karakter personal perawat agar lebih meningkatkan kepuasan pelayanan keperawatan.



SARAN :

In house training bisa menjadi bagian atau kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh bidang keperawatan di setiap rumah sakit secara berkelanjutan.

RENCANA TINDAK LANJUT :

Menerapkan konsep caring spiritualitas dalam pelayanan keperawatan sehingga memberikan kepuasan yang lebih pada perawat dan juga pasien.

Melanjutkan in house training kepada seluruh perawat dan diharapkan mampu merubah midset dan perilaku perawat menjadi lebih baik.

SIMPULAN

1. Adanya perbedaan yang signifikan antara perawat tentang persepsi dan pengetahuannya tentang caring spiritualitas sebelum dan sesudah dilakukan In house training
2. Adanya perbedaan yang signifikan dalam penerapan pelaksanaan pelayanan keperawatan antara perawat sebelum dan setelah di berikan In

DAFTAR PUSTAKA :

Agustian, Ary Ginanjar, *Bangkit dengan Budi Utama*, Jakarta : PT Arga Tilanta, 2011.

Alwasilah, A.C., *Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Pustaka Jaya, 2002.

Ardian, Iwan. K

onsep spiritualitas dan religiusitas (Spiritual and Religion) dalam konteks keperawatan pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Nurscope, Jurnal keperawatan dan pemikiran Ilmiah.2(5).1-9. (2016). [http://jurnal.keperawatan & pemikiranilmiah.ac.dc/index/](http://jurnal.keperawatan&pemikiranilmiah.ac.dc/index/)

- Baharuddin & Rahmatia Zakaria. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. JURNAL IDAARAH, VOL. 2, NO. 1, JUNI 2018. <http://jurnalidaarah.php//index>
- Bungin, Burhan., *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Bungin, Burhan., *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009
- Creswell, J.W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, London: Sage Publication, 2003.
- Firmansyah, Cecep Solehudin, Richa Noprianty, Indra Karana. Perilaku *Caring* Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. Jurnal Kesehatan Vokasional, Vol. 4 No. 1 (Februari 2019). ISSN 2541-0644 (print), ISSN 2599-3275 (online). DOI <http://ps://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Hakim, Alimul. *Analisis Kualitas Pelayanan Publik Di Rumah Sakit Ince Abdul Moeis Samarinda*. Jurnal Paradigma, Vol. 4 No.3, Desember 2015 ISSN : 2252-4266. <http://ejournalparadigma.ac.id//php/index/kep>
- Holloway, I & Wheeler, S, *Qualitative Research for Nurses*. London: Blackwell Science, 1996.
- Surachmin Machmud, Surachmin. *Analisis nilai spiritual dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN*. Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296. <http://jurnalhumanika.ac.id//index>
- Mailani, Fitri & Nera Fitri. Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien BPJS di RSUD. Dr. Rasidin Padang. Journal Endurance 2(2) June 2017 (203-208). Kopertis Wilayah X 203 Submitted :06-03-2017, Reviewed:22-03-2017, Accepted:05-04-2017. DOI : <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1882>
- Mamier, Iris. Nurses spiritual care practice : assessment, type, frequency and correlates. Conference Paper : April 2010 Loma Linda University. <https://www.researchgate.net/publication/268157691>
- Maxwell, Joseph A, *Qualitative Research Design: An Interactive Approach*. London: Sage Publications, 1996.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014.
- Nur Zenah, Syarifah. Journal Administrasi Negara, 2014,3 (2): 451-463 ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org
- Purwaningsih , R.R. Ayu Marta , Nurfika Asmaningrum, Wantiyah. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates PT Rolas Nusantara Medika Jember. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013*. [Http://artikelilmiahhasilpenelitianmahasiswa.pxp/Sebahat Altundağ. Nurses' perceptions of spirituality and spiritual care](http://artikelilmiahhasilpenelitianmahasiswa.pxp/SebahatAltundağ.Nurses'perceptions%20of%20spirituality%20and%20spiritual%20care) . The Australian journal of advanced nursing: a quarterly publication of the Royal Australian Nursing Federation . September 2013. Pamukkale University <https://www.researchgate.net/publication/287309966>.
- Rahayu, AP , Subagiyo, L. 2020. *Strategic Planning to the Competitive University: A Case Study at Islamic Muhammadiyah University of East*

- Kalimantan Diperoleh dari www.ijsr.net.
International Journal of Science and Research (IJSR) Volume 9 Issue 2, February 2020.
- Rahayu, AP. Subagiyo, L. Sestuningsih, MR. 2019. Achievement on the Role of Competitive University: A Case Study at Muhammadiyah University of East Kalimantan (UMKT). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 224*, 1st Educational Science International Conference (ESIC 2018). Published by Atlantis Press. This is an open access article under the CC BY-NC license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).
- Rahayu, Anik Puji. 2019. *Model dan Strategi Tata Kelola Perguruan Tinggi Berdaya Saing*. Yogyakarta : Deepublish.
- Rahayu, AP. Subagiyo, L. Sestuningsih, MR. Sjamsir, H. 2018. The Principles of Good University Governance at Islamic Muhammadiyah University of East Borneo. *The Journal of Social Sciences Research* ISSN(e): 2411-9458, ISSN(p): 2413-6670 Vol. 4, Issue. 10, pp: 200-204, 2018. URL: <https://arpgweb.com/journal/journal/7>.
- Sunardi. *Analisis Perilaku Caring Perawat Pelaksana* . Jurnal Keperawatan, ISSN: 2086-3071 Volume 5, Nomor 1, Januari 2014 : 69 – 78. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view/226/showTOC>
- Yusuf, AH, Hanik Endang Nihayati , Miranti Florencia Iswari , Fanni Okviasanti . *Kebutuhan Spiritual : Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan*. Edisi Asli . Penerbit : Mitra Wacana Media. 2016
- Wardhani, Diana Puspa. *Pengalaman Perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual Islam pada pasien di Intensive Care Unit (ICU)*. Skripsi. Departemen Ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. April 2017

